

RINGKASAN

Pernikahan usia anak saat ini menjadi masalah kesehatan dan sosial secara global. Pernikahan tersebut terjadi pada anak sebelum usia 18 tahun. Hal ini tentu memiliki efek jangka panjang yang berbahaya khususnya pada remaja perempuan. Pada zaman modern ini, kemudahan akses informasi kesehatan reproduksi belum mampu memberdayakan calon pengantin dalam mempersiapkan diri menjalani kehidupan berkeluarga termasuk merencanakan kehamilan yang sehat dan berkualitas. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengeksplorasi fenomena pernikahan usia anak ditinjau dari pemahaman kesehatan reproduksi calon pengantin perempuan di Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif menggunakan paradigma fenomenologi dengan teknik pengambilan data wawancara mendalam. Partisipan penelitian ini adalah calon pengantin perempuan. Terdapat 7 partisipan yang akan menikah pada rentang bulan Februari-April tahun 2019, data ini diperoleh dari tiga KUA dengan prevalensi pernikahan anak sebelum usia 18 tahun yang tinggi. Hasil penelitian menemukan kategori tema-tema diantaranya yang pertama, faktor risiko terjadinya pernikahan usia anak. Kedua, rendahnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Ketiga, upaya yang akan dilakukan dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Dapat disimpulkan, faktor risiko terjadinya pernikahan usia anak di Kota Surabaya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adanya sikap tidak peduli dan rendahnya peranan partisipan dalam pemberdayaan diri, mengakibatkan upaya-upaya yang akan dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi tersebut masih dipengaruhi adat budaya serta kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua.

Kata kunci : Pernikahan Usia Anak, Kesehatan Reproduksi, Pemahaman Calon Pengantin Perempuan

,

ABSTRACT

Child marriage is a global health and social problem. Marriage occurs in children before 18 years old. This problem has taken long-term risk on adolescent girls. In this modern era, easy to access reproductive health information has not been able to empower bride to be giving outcome healthy quality pregnancy and family planning. This research aims to explore the phenomenon of child marriage in terms of comprehension of reproductive health of brides to be in the city of Surabaya. The type of research used a methodological approach qualitative using the phenomenology paradigm with in-depth interview data collection. The participants of this research were brides to be. There were 7 participants who got married in the range of February – April 2019 who were collected from three KUA with a high prevalence of child marriage before 18 years old. The findings of this research revealed a category of themes first, that issued low knowledge about reproductive health. Second, low comprehension of reproductive health. Third, responses to problems that impact factors of reproductive health. It can be concluded, the risk factors for the marriage of children in the city of Surabaya are influenced by internal factors and external factors. The lack of caring and the low role of participants in empowering themselves impact to the ways-which will do to maintain reproductive health, still involves socio-cultural, and habits thought by the parents.

Keywords : Child Marriage, Reproductive Health, Brides's Comprehension,